

Gambaran Pola Asuh Ibu Terhadap Balita di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief

Julinar¹, Eko Siswanto¹, Abdul Hakim^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

*Email : ab.hakimmuslim@gmail.com

Abstract: Parenting is the attitude and the way parents in preparing the younger family members, including children in order to make their own decisions and act on their own so that the change of state depends on the parents became independent and its responsibilities. So what is meant by parenting is a pattern that parents give in educating or caring for children either directly or indirectly. To determine the description of the mother parenting toddlers in kindergarten Teuku Nyak Arief. This study is descriptive. The study population were 48 mothers with a total sampling technique in order to obtain 48 respondents. This research instrument uses Parenting Style Questionare (PSQ). The analysis used is univariate analysis in the form of percentage. The results of this study is the number of 23 people (48.0%), mother's occupation with the highest frequency is the mother who does not Work as many as 30 people (62.5%), Maternal education with the highest frequency was in mothers with advanced education (SMA, PT) as many as 32 people (67.0%), and mother care pattern on toddlers in Kindergarten Teuku Nyak Arief most With authoritative upbringing 33 people (69.0%), permissive parenting 12 people (25.0%), and the lowest is authoritarian parenting 3 people (6.0%).Pattern foster mother to a toddler in kindergarten Teuku Nyak Arif most widely adopted is the authoritative parenting style with a number of 33 people (69.0%). While mother pattern of mother to toddler in Teuku Nyak Arief Kindergarten least applied is permissive parenting pattern with amount of 3 people (6.0%).

Keywords : Toddler, Mother, Authoritative, Authoritarian, Permissive, Parenting Pattern.

Abstrak: Pola asuh adalah sikap dan cara orangtua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orangtua menjadi berdiri sendiri dan tanggungjawab sendiri. Jadi yang dimaksud dengan pola asuh adalah pola yang diberikan orangtua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Untuk mengetahui gambaran pola asuh ibu terhadap balita di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief. Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 48 ibu dengan teknik total sampling sehingga diperoleh 48 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan Parenting Style Questionare (PSQ). Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dalam bentuk persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan usia ibu dengan frekuensi paling tinggi berada pada usia dewasa awal (26-35 tahun) sejumlah 23 orang (48.0%), pekerjaan ibu dengan frekuensi paling tinggi berada pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 30 orang (62.5%), pendidikan ibu dengan frekuensi paling tinggi berada pada ibu dengan pendidikan Lanjutan (SMA,PT) sebanyak 32 orang (67.0%), dan pola asuh ibu pada balita di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief paling banyak dengan pola asuh otoritatif 33 orang (69.0%), pola asuh permisif 12 orang (25.0%), dan paling rendah yaitu pola asuh otoriter 3 orang (6.0%). Pola asuh ibu terhadap balita di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief yang paling banyak diterapkan adalah pola asuh otoritatif dengan jumlah 33 orang (69.0%). Sedangkan pola asuh ibu terhadap balita di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief yang paling sedikit diterapkan adalah pola asuh permisif dengan jumlah 3 orang (6.0%).

Kata Kunci : Balita, Ibu, Otoritatif, Otoriter, Permisif, Pola Asuh.

Masa balita merupakan suatu masa emas yang diistilahkan sebagai periode emas (golden periode), pada masa ini terjadi pertumbuhan otak dan perkembangan daya pikir anak, sekaligus juga sebagai masa kritis anak terhadap lingkungan sekitarnya, sisi positifnya adalah otak anak lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengayaan, namun sisi negatifnya lebih peka terhadap lingkungan utamanya lingkungan yang tidak mendukung seperti asupan gizi yang tidak adekuat, maka sangat diharapkan anak mendapatkan kebutuhan secara memadai pada masa ini dengan pengasuhan yang diberikan.¹

Pola asuh merupakan gabungan dari penerimaan, respon, aturan serta tuntutan yang diberikan oleh orang tua kepada anak serta sikap dan cara orangtua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orangtua menjadi berdiri sendiri dan tanggungjawab sendiri. Jadi yang dimaksud dengan pola asuh adalah pola yang diberikan orangtua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak secara langsung.²

Peranan orang tua, ayah dan ibu sebagai pengasuh, pembimbing serta penanggungjawab dalam keluarga sangat

penting. Kondisi lingkungan keluarga yang lebih kondusif bagi kecenderungan tingkah laku, melindungi dan mensejahterakan anak merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh orangtua khususnya bagi ibu. Terkadang peran dan tanggungjawab yang dijalankan oleh orangtua dalam menerapkan disiplin pada anak bukan merupakan pekerjaan yang mudah, kadang kala orang tua mengalami hambatan dan kesulitan dalam pengasuhan.

Cukup beralasan jika dikatakan bahwa menjadi orang tua masa sekarang memang tidak mudah dalam hal mengasuh, sebab masyarakat sudah mengalami perubahan, yakni perubahan yang membawa nilai-nilai baru yang kadang sangat berbeda dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua di masa lalu. Hal ini terjadi karena orang tua adalah produk dari suatu tipe masa yang berbeda dengan anaknya. Namun untuk mencapai pola asuh yang efektif terhadap anak, terdapat beberapa pola asuh yang digunakan oleh orangtua dan dari hasil studi klasik, dari penerapan pola asuh menurut Jeanne Ellis Ormrod pada umumnya keluarga menerapkan tiga tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek – aspek yang berbeda dalam tingkah laku sosial anak, yaitu otoriter, permisif, dan autoritatif (demokratis).³

Berdasarkan dari latar belakang diatas,

peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh ibu terhadap balita di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dari murid Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *total sampling* yang berjumlah 48 orang serta memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu : (1) Ibu yang bersedia menjadi subjek penelitian, dan (2) Ibu yang mempunyai balita yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Parenting Style Questionnaire (PSQ).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variable penelitian melalui distribusi, frekuensi, dan persentase pengkategorian variabelnya dilakukan menggunakan rumus mean ($\bar{x}$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Umum

a. Karakteristik ibu berdasarkan usia

Pada data demografi yang di dapatkan dari hari penelitian yaitu umur ibu, pekerjaan ibu dan jenis kelamin anak. Untuk pengkategorian umur responden diklasifikasikan berdasarkan katagori menurut depkes 2009 yaitu: 1 = 20-35 (usia dewasa awal), 2 = 36-45 (usia dewasa akhir), 3 = 46-55 (usia lansia awal).

Tabel 1. Gambaran usia ibu dari balita di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief (n=48)

Usia	Frekuensi	Persentase
Dewasa Awal (26-35 tahun)	23	48.0
Dewas Akhir (36-45 tahun)	20	42.0
Lansia Awal (46-55 tahun)	5	10.0
Total	48	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa usia ibu dengan frekuensi paling tinggi berada pada usia dewasa awal (26-35 tahun) sejumlah 23 orang (48.0%), dan yang paling rendah berada pada usia lansia (46-55 tahun) sebanyak 5 orang (10.0%).

b. Karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pekerjaan ibu dengan frekuensi paling tinggi berada pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 30 orang (62.5%), dan yang paling rendah berada pada ibu yang bekerja sebanyak 18 orang (37.5%).

Tabel 2. Gambaran pekerjaan ibu dari balita di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief (n=48)

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	18	37.5
Tidak Bekerja	30	62.5
Total	48	100

c. Karakteristik ibu berdasarkan pendidikan

Tabel 3 Gambaran pendidikan ibu dari balita di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief (n=48)

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Dasar (SD,SMP)	16	33.0
Lanjutan (SMA,PT)	32	67.0
Total	48	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pendidikan ibu dengan frekuensi paling tinggi berada pada ibu dengan pendidikan Lanjutan (SMA,PT) sebanyak 32 orang (67.0%) dan

pendidikan paling sedikit adalah pendidikan dasar (SD,SMP) sebanyak 16 orang (33.0%).

2. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 48 responden yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, maka diperoleh gambaran pola asuh ibu di TK Teuku Nyak Arief, sebagai berikut ;

Tabel 4 Gambaran pola asuh otoritatif, otoriter, dan permisif

Pola Asuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Otoritatif	33	69.0
Otoriter	3	6.0
Permisif	12	25.0
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 4, didapatkan pola asuh ibu pada balita di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief paling banyak dengan frekuensi 33 orang (69.0%) yaitu pola asuh otoritatif, dan frekuensi paling rendah berada pada pola asuh otoriter sebanyak 3 orang (6.0%).

B. Pembahasan

1. Otoritatif

Penelitian yang dilakukan pada ibu dari balita di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief, maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu dengan frekuensi paling tinggi berada pada pola asuh otoritatif sebanyak 33 orang (69.0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang didapatkan oleh Bunyarahma dalam penelitiannya tentang gambaran pola asuh orangtua terhadap anak usia prasekolah di PAUD Qurrota Ayun di Kota Tasikmalaya, yang menunjukkan bahwa dari 70 orangtua yang diteliti diantaranya terdapat 36 orang (51.4%) dengan pola asuh demokrasi (otoritatif).⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Opod (2015) tentang pola asuh orangtua dengan kepercayaan diri anak juga mengungkap hal yang sama, dimana hasil penelitiannya menunjukkan pola asuh orangtua dengan demokrasi (otoritatif) lebih tinggi sebanyak 25 orang (65.2%), karena semakin demokrasi (otoritatif) pola asuh yang diterapkan, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri anak, hal ini menjelaskan bahwa pola asuh otoritatif ini memberikan dampak yang baik kepada perkembangan anak.¹⁰

2. Otoriter

Didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief, bahwa pola asuh yang paling sedikit yaitu pola asuh otoriter sebanyak 3 orang (6.0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gazali (2016) didalam kutipan Bunyarahma tentang Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak yang menunjukkan bahwa dari 20 orangtua dan hanya 6 orang (30%) menerapkan pola asuh otoriter, dan penelitian Bunyarahma pada tahun 2017 juga menemukan hal yang sama dimana orangtua dengan pola asuh otoriter lebih sedikit yaitu dari 70 orang yang diteliti diantaranya terdapat 5 orang (7.1%) dengan pola asuh otoriter.⁹

Pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun, maupun kehendak orangtua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Orangtua dengan pola asuh otoriter cenderung lebih suka menghukum, bersikap diktator, dan disiplin kaku. Tidak mengenal take and give, karena keyakinan mereka adalah bahwa anak harus menerima

sesuatu tanpa mempersoalkan aturan-aturan dan standar yang dibangun oleh orang tua. Mereka cenderung tidak mendukung perilaku bebas anak dan melarang otonomi anak. Remaja dipaksa untuk mengikuti/mentaati tuntutan-tuntutan dan keputusan-keputusan yang dibuat oleh orang tua mereka tanpa mempertanyakannya dan tidak membiasakan remajanya untuk mencoba membuat keputusannya sendiri. Setelah kita ketahui bagaimana pola asuh otoriter ini ternyata terdapat pengaruh yang tidak baik terhadap anak, hal ini didapatkan dari hasil penelitian Zazimah (2015) tentang “Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Tingkat Agresivitas Anak Usia 4-5 Tahun di RA Insan Harapan, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul” mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada pola asuh otoriter orangtua terhadap tingkat agresivitas anak usia 4-5 tahun dimana anak lebih agresif dengan sumbangan efektif sebesar 54.9%.¹¹

Menurut Santrock (2012), Orangtua yang menghukum anak dengan cara berteriak, menjerit atau memukul, justru memberikan contoh yang tidak baik kepada anak. Anak dapat meniru perilaku yang agresif dan kehilangan kendali.²

3. Permisif

Didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief, bahwa pola asuh permisif sebanyak 12 orang (25.0%). Hal sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Bunyarahma dalam penelitiannya tentang gambaran pola asuh orangtua anak usia prasekolah di PAUD Qurrota Ayun Kawalu Kota Tasikmalaya pada tahun 2017, bahwa dari 70 orang yang diteliti diantaranya

sebanyak 29 orang yang menerapkan pola asuh permisif pada anaknya.⁹

Pola asuh permisif bersikap terlalu lunak, tidak berdaya, memberi kebebasan (memanjakan) anak tanpa norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Mungkin karena orangtua sangat sayang (over affection) terhadap anak atau orangtua rendah dalam (pendidikan). Hal ini dijelaskan dalam penelitian Banyurahma dari pernyataan orangtua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung menerapkan pola asuh demokrasi (otoritatif) dibandingkan pola asuh permisif dan otoriter. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief, bahwa dari 48 ibu diantaranya 32 orang (67.0%) dengan pendidikan lanjutan (SMA,PT).

Sejalan dengan penelitian Kharmina (2012) tentang hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan orientasi pola asuh anak di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pola asuh di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yang mana sebesar 19.1% pola asuh dipengaruhi oleh pendidikan orangtua sedangkan persentase sisanya sebesar 80,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.¹²

Setiap pola asuh memiliki kekurangan dan kelebihan namun pada dasarnya pola asuh orangtua (ibu) adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggungjawab kepada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu dari balita yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief maka dapat disimpulkan bahwa:

Pola asuh ibu terhadap balita di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief yang paling banyak diterapkan adalah pola asuh otoritatif dengan jumlah 33 orang (69.0%).

Pola asuh ibu terhadap balita di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief yang paling banyak kedua yang diterapkan adalah pola asuh permisif dengan jumlah 12 orang (25.0%).

Sedangkan Pola asuh ibu terhadap balita di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief yang paling sedikit diterapkan adalah pola asuh otoriter dengan jumlah 3 orang (6.0%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2016
2. Santrock, John W. 2012. *Life-span Development*. 13th Edition. University of Texas, Dallas : Mc Graw-Hill
3. Ormrod J.E.. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (terjemahan) Wahyu Indianti. Jakarta: PT. Erlangga, 2008.
4. Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diperoleh dari : http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf [diakses pada : 26 November 2016]
5. Hasan, M.. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press. 2012.
6. Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
7. Elizabeth, B. and Hurlock.. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa; Istiwidayan, Soedjarwo Jakarta: Erlangga. 2014
8. Medise, B.E. *Mengenal Keterlambatan Perkembangan Perkembangan Umum Pada Anak*. <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>. [Diakses tanggal 6 Januari 2017]
9. Bunyarahma, E.I. *Gambaran Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Prasekolah di PAUD Qurrota Ayun Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2017*. Bandung. 2017
10. Opod, H., Nathania, L., Jehosua, S. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Smp Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa*. Jurnal e-Biomedik. 2015; Vol. 3
11. Zazimah. *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Tingkat Agresivitas Anak Usia 4-5 Tahun di RA Insan Harapan Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul*. 2017. Semarang.

12. Kharmina, N. *Hubungan antara Tingkat pendidikan orang tua Dengan orientasi pola asuh anak di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, 2012.
13. Robinson C. Parenting Style Questionnaire (PSQ). Tersedia dari: www.montclairpta.org/pta/renaissance6906.pdf. [diunduh pada tanggal 17 Januari 2017]